

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Dalam penelitian diperlukan suatu metode untuk dapat mencapai tujuan dari penelitiannya. Menurut Sugiyono (2017: 2), “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Creswell (2015) mengatakan bahwa “Metode penelitian survei adalah prosedur dalam penelitian kuantitatif dimana peneliti mengadministrasikan survei pada suatu sampel atau pada seluruh populasi orang untuk mendeskripsikan sikap, pendapat, perilaku atau ciri khusus populasi”. Kemudian Sugiyono (2017: 8) menjelaskan:

“Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Jadi metode penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif ini dirasa tepat digunakan dikarenakan jumlah populasi dan sampel pada penelitian ini terbilang cukup banyak sehingga digunakannya metode penelitian tersebut.

3.2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dapat diartikan sebagai suatu objek yang menjadi perhatian dalam penelitian dan yang akan dipelajari. Kerlinger (Sugiyono, 2017: 39) menyatakan bahwa “Variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari”. Lebih lanjut lagi Sugiyono (2017: 39) mengemukakan bahwa “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun dalam penelitian ini menggunakan variabel independen, variabel dependen, dan variabel *intervening*.

3.2.1. Definisi Operasional

1. Kesiapan Mahasiswa sebagai Calon Guru yang Profesional (Y)

Kesiapan mahasiswa sebagai calon guru yang profesional dalam penelitian ini merupakan variabel terikat atau dependen. Variabel dependen dikatakan sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen dan yang menjadi permasalahan dalam penelitian. Ismail (2018: 65) menyatakan bahwa “Variabel dependen adalah atribut atau karakteristik yang bebas atau yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini menjadi objek utama dalam penelitian”.

Kesiapan mahasiswa sebagai calon guru yang profesional adalah kondisi mahasiswa dimana sudah merasa siap baik secara fisik maupun psikologisnya, mampu memahami dan menguasai kompetensi keguruan, mampu untuk melaksanakan tugas keguruan dengan kemampuan yang baik, dan memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang akan mengantarkan mahasiswa sebagai calon guru yang profesional. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ulin & Oktarina (Kholifah & Hadi, 2017: 208) menyatakan bahwa “Kesiapan menjadi guru dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan tugas-tugas guru dan pemahaman terhadap kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru”.

2. Motivasi menjadi Guru (Z)

Motivasi menjadi guru dalam penelitian ini merupakan variabel antara atau variabel *intervening*. Variabel *intervening* merupakan variabel perantara antara variabel independen dan variabel dependen yang dapat dipengaruhi dan mempengaruhi. Menurut Kadir (Ismail 2018: 69) menjelaskan bahwa “Variabel *intervening* disebut juga sebagai variabel antara di mana variabel ini dipengaruhi oleh variabel bebas kemudian dia mempengaruhi variabel tak bebas”.

Motivasi menjadi guru adalah dorongan yang ada pada diri seseorang dan perasaan tertarik terhadap profesi guru. Komang (Tanoyo, Hariani, Yudiono, 2017: 3) menyatakan bahwa “Motivasi menjadi guru adalah

ketertarikan seseorang terhadap profesi guru yang ditunjukkan dengan adanya pemusatan pikiran, perasaan senang dan perhatian yang lebih terhadap profesi guru”.

3. Prestasi Belajar (X1)

Prestasi belajar dalam penelitian ini merupakan variabel bebas atau independen. Variabel independen atau variabel bebas merupakan suatu variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Ismail (2018: 65) menyatakan bahwa “Variabel independen adalah atribut atau karakteristik yang dapat memberikan pengaruh atau dampak dari variabel dependen”.

Prestasi belajar mahasiswa adalah capaian yang diperoleh mahasiswa selama pembelajaran yang meliputi kecakapan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Tirtonegoro (Rosyid, Mustajab, dan Abdullah, 2019: 9) menyatakan bahwa “Prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu”.

4. Locus of Control Internal (X2)

Sama halnya dengan prestasi belajar, *locus of control internal* dalam penelitian ini juga merupakan variabel bebas atau independen. Variabel independen atau variabel bebas merupakan suatu variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen. *Locus of control internal* merupakan kondisi seseorang yang merasa yakin bahwa segala sesuatu yang terjadi pada dirinya adalah hasil dari kendali dirinya sendiri. Menurut Rotter (Hsiaou, Lee, & Chen, 2015) menjelaskan bahwa “Orang-orang dengan lokus kendali internal percaya bahwa keberhasilan dan kegagalannya bergantung pada usaha yang telah dilakukannya dan percaya bahwa dirinya dapat mengendalikan nasibnya sendiri”.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Indikator	Skala Data
Prestasi Belajar (X1)	Prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Tirtonegoro (Rosyid, Mustajab, dan Abdullah, 2019: 9)	Jumlah skor dari prestasi belajar menggunakan skala likert yang berasal dari indikator prestasi belajar.	Data diperoleh dari kuesioner/angket yang diberikan kepada mahasiswa .	1. Keterampilan Intelektual 2. Strategi Kognitif 3. Informasi Verbal 4. Sikap 5. Keterampilan Motorik	Skala Ordinal
<i>Locus of Control Internal</i> (X2)	Orang-orang dengan locus kendali internal percaya bahwa keberhasilan dan kegagalannya bergantung pada usaha yang telah dilakukannya dan percaya bahwa dirinya dapat mengendalikan nasibnya sendiri. Rotter (Hsiaou, Lee, & Chen, 2015)	Jumlah skor <i>locus of control internal</i> menggunakan skala likert yang berasal dari indikator <i>locus of control internal</i> .	Data diperoleh dari kuesioner/angket yang diberikan kepada mahasiswa .	1. Kontrol diri 2. Kemandirian 3. Tanggung jawab 4. Ekspektasi hasil	Skala Ordinal
Motivasi menjadi Guru (Z)	Motivasi menjadi guru adalah ketertarikan seseorang terhadap profesi guru yang ditunjukkan dengan adanya pemusatan pikiran, perasaan	Jumlah skor motivasi menjadi guru menggunakan skala likert yang berasal dari	Data diperoleh dari kuesioner/angket yang diberikan kepada	1. Nilai intrinsik 2. Nilai utilitas sosial 3. Nilai utilitas pribadi 4. Minat subjek	Skala Ordinal

	senang dan perhatian yang lebih terhadap profesi guru. Komang (Tanoyo, Hariani, Yudiono, 2017: 3)	indikator motivasi menjadi guru.	mahasiswa .	5. Pilihan berdasarkan peluang 6. Karir pengganti 7. Kemampuan mengajar yang dirasakan	
Kesiapan Mahasiswa sebagai Calon Guru yang Profesional (Y)	Kesiapan menjadi guru dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan tugas-tugas guru dan pemahaman terhadap kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Ulin & Oktarina (Kholifah & Hadi, 2017: 208)	Jumlah skor kesiapan mahasiswa sebagai calon guru yang profesional menggunakan skala likert yang berasal dari indikator kesiapan mahasiswa sebagai calon guru yang profesional.	Data diperoleh dari kuesioner/ angket yang diberikan kepada mahasiswa .	1. Kompetensi pedagogik 2. Kompetensi kepribadian 3. Kompetensi profesional 4. Kompetensi sosial	Skala Ordinal

3.3. Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah desain penelitian kausal asosiatif. Sugiyono (2017: 37) menjelaskan bahwa “Penelitian kausal asosiatif merupakan penelitian yang memiliki sifat menanyakan hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih”. Penggunaan desain penelitian ini sesuai dengan salah satu asumsi dalam penggunaan analisis jalur bahwa hubungan antar variabel yang akan dianalisis berbentuk linear, aditif, dan kausal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel yang akan diteliti, yaitu untuk mengukur dan mengetahui pengaruh dari Prestasi Belajar dan *Locus of Control Internal* terhadap Motivasi menjadi Guru dan Implikasinya pada Kesiapan Mahasiswa sebagai Calon Guru yang Profesional.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan jumlah individu yang akan dijadikan subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2017: 80), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi angkatan 2017 yang berjumlah 1.055 mahasiswa, seperti yang terinci dalam Tabel 3.2:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Nama Jurusan	Jumlah Mahasiswa
1	Pendidikan Fisika	20
2	Pendidikan Bahasa Inggris	106
3	Pendidikan Jasmani	179
4	Pendidikan Sejarah	78
5	Pendidikan Matematika	165
6	Pendidikan Biologi	98
7	Pendidikan Ekonomi	117
8	Pendidikan Bahasa Indonesia	115
9	Pendidikan Geografi	70
10	Pendidikan Masyarakat	107
Jumlah Total		1.055

Sumber: SBAP Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi, 2021.

3.4.2. Sampel

Sampel diartikan sebagai bagian terkecil dari suatu populasi penelitian. Menurut Sugiyono (2017: 81), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *proportional random sampling*. Menurut Sutrisno & Siswanto (2016: 115), “Teknik *proportional random sampling* yaitu banyaknya pengambilan sampel secara proporsional

dengan jumlah elemen setiap unit pemilihan sampel, kemudian dari unit pemilihan sampel tersebut dipilih secara acak". Jadi pengambilan sampel berdasarkan teknik tersebut dilakukan secara proporsional dengan mengambil jumlah sampel dari setiap jurusan yang ada pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi yang diambil secara acak dan seimbang sesuai dengan banyaknya mahasiswa yang ada pada setiap jurusan.

Untuk mengetahui jumlah sampel yang digunakan, peneliti menggunakan rumus dari Slovin (Abdulloh, 2015: 237). Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}, \text{ di mana:}$$

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

α = Toleransi ketidak telitian dalam persen (%)

Dengan jumlah populasi sebanyak 1.055 mahasiswa dan menggunakan toleransi ketidak telitian 5%, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N\alpha^2} \\ &= \frac{1.055}{1 + 1.055(0,05)^2} \\ &= \frac{1.055}{1 + 2,6375} \\ &= \frac{1.055}{3,6375} \\ &= 290,034 \\ &= 290 \end{aligned}$$

Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 290 mahasiswa. Selanjutnya menentukan proporsi sampel setiap jurusan. Menurut Sugiyono (2017: 90), untuk mengambil proporsi sampel dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{\text{Ukuran Populasi setiap Proporsi}}{\text{Jumlah Populasi Total}} \times \text{Total Sampel}$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka proporsi jumlah sampel setiap jurusan dapat dilihat pada Tabel 3.3:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Nama Jurusan	Perhitungan	Jumlah Sampel
1	Pendidikan Fisika	$\frac{20}{1.055} \times 290 = 5,49$	6
2	Pendidikan Bahasa Inggris	$\frac{106}{1.055} \times 290 = 29,13$	29
3	Pendidikan Jasmani	$\frac{179}{1.055} \times 290 = 49,20$	49
4	Pendidikan Sejarah	$\frac{78}{1.055} \times 290 = 21,44$	22
5	Pendidikan Matematika	$\frac{165}{1.055} \times 290 = 45,35$	45
6	Pendidikan Biologi	$\frac{98}{1.055} \times 290 = 26,93$	27
7	Pendidikan Ekonomi	$\frac{117}{1.055} \times 290 = 32,16$	32
8	Pendidikan Bahasa Indonesia	$\frac{115}{1.055} \times 290 = 31,61$	32
9	Pendidikan Geografi	$\frac{70}{1.055} \times 290 = 19,24$	19
10	Pendidikan Masyarakat	$\frac{107}{1.055} \times 290 = 29,41$	29
Jumlah			290

Sumber: Sampel Hasil Pengolahan Peneliti, 2021.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan suatu penelitian, diperlukan adanya teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan memperoleh data penelitian. Sugiyono (2017: 137) menyatakan bahwa “Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara, seperti dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya”. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1. Kuesioner

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan menyebarkan daftar pertanyaan untuk dijawab oleh responden yang menjadi subjek penelitian. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Abdulloh (2015: 248) bahwa “Kuesioner (angket) adalah cara pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka akan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut”. Kuesioner (angket) disebarkan secara *online* melalui aplikasi *google form*. Hal tersebut dilakukan dikarenakan dengan melihat kondisi saat ini yaitu adanya *pandemic Covid 19* dan pembelajaran dilakukan secara *daring*.

3.5.2. Wawancara

Dalam rangka untuk mengetahui informasi dari responden secara lebih mendalam dan memperoleh data pendukung yang dapat memperkuat hasil penelitian, maka peneliti melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa yang menjadi responden pada penelitian. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur, dimana tidak ada pedoman dalam melakukan wawancara. Sugiyono (2017: 140) menjelaskan bahwa:

“Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara ini dapat dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam dari responden”.

Peneliti melakukan wawancara secara tidak terstruktur dimana peneliti langsung bertanya kepada beberapa responden dengan tidak menggunakan pedoman wawancara. Wawancara dilakukan secara *online* dikarenakan kondisi pandemi saat ini sehingga pembelajaran dilakukan secara *daring*. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi secara lebih mendalam dari beberapa responden terkait dengan permasalahan penelitian.

3.5.3. Studi Kepustakaan

Peneliti melakukan studi kepustakaan melalui buku dan jurnal berkaitan dengan teori yang sesuai dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Studi kepustakaan ini diperlukan untuk memperdalam pembahasan dalam penelitian ini.

3.6. Instrumen Penelitian

3.6.1. Kisi–Kisi Instrumen

Adapun kisi–kisi instrumen penelitian yang akan dibuat seperti pada Tabel 3.4:

Tabel 3.4

Kisi–Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	No	Indikator	Kisi-Kisi	No Item
Kesiapan Mahasiswa sebagai Calon Guru yang Profesional (Y)	1	Kompetensi Pedagogik	a. Menguasai karakteristik peserta didik. b. Menguasai teori belajar dan prinsip–prinsip pembelajaran yang mendidik. c. Pengembangan kurikulum. d. Kegiatan pembelajaran yang mendidik. e. Pengembangan potensi peserta didik. f. Komunikasi dengan peserta didik. g. Penilaian dan evaluasi.	1, 2, 3 4, 5, 6 7, 8, 9, 10 11, 12, 13, 14 15, 16 17, 18, 19, 20 21, 22
	2	Kompetensi Kepribadian	a. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. b. Profesi Guru memiliki kelebihan disbanding profesi yang lain. c. Tenggang rasa dan toleran. d. Bersikap terbuka dan demokratis. e. Sabar dalam menjalani profesi keguruan.	23, 24 25, 26 27, 28 29, 30 31, 32

			f. Mengembangkan diri bagi kemajuan profesinya. g. Memahami tujuan pendidikan. h. Mampu menjalin hubungan insani. i. Memahami kelebihan dan kekurangan diri. j. Kreatif dan inovatif dalam berkarya.	33, 34, 35 36, 37 38, 39 40, 41 42, 43
	3	Kompetensi Profesional	a. Menguasai landasan pendidikan. b. Menguasai bahan pengajaran	44, 45, 46 47, 48
	4	Kompetensi Sosial	a. Berkomunikasi lisan dan tulisan. b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional. c. Bergaul secara efektif. d. Bergaul secara santun.	49, 50, 51 52, 53 54, 55 56, 57
Jumlah				57
Motivasi menjadi Guru (Z)	1	Nilai Intrinsik	a. Dorongan pribadi. b. Cita-cita	1,2 3,4
	2	Nilai Utilitas Sosial	a. Keinginan memberikan kontribusi sosial. b. Keinginan membantu masa depan peserta didik.	5, 6 7, 8
	3	Nilai Utilitas Pribadi	a. Keamanan kerja. b. Keseimbangan kerja dan kehidupan. c. Imbalan atau gaji. d. Status sosial.	9, 10 11, 12 13, 14 15, 16
	4	Minat Subjek	a. Dorongan dari luar individu. b. Ketertarikan pada profesi guru.	17, 18 19, 20
	5	Pilihan berdasarkan peluang	a. Adanya peluang untuk menjadi guru. b. Terbukanya lapangan kerja untuk guru.	21, 22 23, 24
	6	Karir pengganti	a. Anggapan menjadi guru karena tidak ada pilihan.	25, 26
	7	Kemampuan mengajar yang dirasakan	a. Percaya akan kemampuan mengajar yang dimiliki. b. Percaya diri untuk menjadi guru.	27, 28 29, 30
Jumlah				30

Prestasi Belajar (X1)	1	Keterampilan intelektual	a. Memiliki kemampuan dalam menganalisis dan memecahkan suatu permasalahan. b. Memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif.	1, 2, 3 4, 5
	2	Strategi kognitif	a. Memiliki cara belajar yang baik b. Memberikan perhatian dalam belajar. c. Memiliki kemampuan mengingat dengan baik. d. Memiliki kemampuan menentukan tujuan belajar.	6, 7 8, 9 10, 11 12, 13
	3	Informasi verbal	a. Memiliki kemampuan dalam mengelola informasi. b. Memiliki kemampuan dalam mengemukakan pendapat. c. Mampu menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan.	14, 15 16, 17 18, 19
	4	Sikap	a. Memiliki kedisiplinan dalam belajar. b. Memiliki sikap jujur dalam belajar. c. Saling menghargai sesama teman.	20, 21 22, 23 24, 25
	5	Keterampilan motorik	a. Memiliki keaktifan yang baik dalam belajar. b. Memiliki keberanian untuk bertanya. c. Mampu mengerjakan tugas yang diberikan di lapangan.	26, 27 28, 29 30, 31
Jumlah				31
<i>Locus of Control Internal (X2)</i>	1	Kontrol diri	a. Memiliki kemampuan dalam mengontrol dirinya sendiri. b. Memiliki kepekaan terhadap situasi dirinya sendiri.	1, 2, 3, 4 5, 6
	2	Kemandirian	a. Memiliki kepercayaan akan kemampuannya menjadi guru yang profesional. b. Memiliki kemampuan untuk mencapai tujuannya dengan usaha dirinya sendiri.	7, 8 9, 10, 11, 12
	3	Tanggung Jawab	a. Mampu mengerjakan tugas dengan baik. b. Mampu menerima segala hasil dari usahanya.	13, 14, 15 16, 17

			c. Mampu terus berusaha untuk memperbaiki kesalahannya.	18, 19, 20
			d. Mampu bertanggungjawab atas kegagalannya.	21, 22, 23
	4	Ekspektasi hasil	a. Memiliki anggapan bahwa hal positif apapun yang dilakukan akan berdampak positif juga.	24, 25, 26
			b. Selalu percaya bahwa dengan usaha yang maksimal, akan memperoleh hasil yang memuaskan.	27, 28
Jumlah				28
Jumlah Total				146

3.6.2. Pedoman Penskoran Instrumen

Pengukuran kuesioner (angket) menggunakan skala likert untuk mengukur pernyataan-pernyataan yang terdapat pada kuesioner tersebut. Sugiyono (2017: 93) mengungkapkan bahwa “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial”. Variabel dalam penelitian ini merupakan suatu fenomena sosial yang ditetapkan oleh peneliti. Dengan menggunakan skala likert, maka akan diperoleh jawaban dari pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner dengan kriteria jawaban dari sangat positif sampai sangat negatif. Adapun kriteria pemberian skor jawaban pernyataan dalam kuesioner dapat dilihat pada Tabel 3.5:

Tabel 3.5

Kriteria Pemberian Skor Jawaban

Kriteria Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Sugiyono (2017: 94)

Sebelum instrumen penelitian dapat digunakan, perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu instrumen tersebut. Dalam uji coba instrumen, peneliti mengujikan terlebih dahulu kuesioner yang telah dibuat kepada 85 mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi angkatan 2018. Alasan memilih responden tersebut dikarenakan mahasiswa FKIP Unsil angkatan 2018 memiliki karakteristik yang sama dengan sampel penelitian, seperti sama-sama berada dalam lingkup keguruan, sudah melaksanakan mata kuliah pembelajaran dan kependidikan, serta telah mengikuti praktik *micro teaching*. Setelah dilakukan uji coba, maka selanjutnya adalah melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

1. Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang dibuat dikatakan valid atau tidak. Abdullah (2015: 256) menyatakan bahwa “Validitas adalah untuk menyatakan sejauh mana data yang didapatkan melalui instrumen penelitian (dalam hal ini kuesioner) akan mengukur apa yang ingin diukur”. Kemudian Sugiyono (2017: 267) mengemukakan bahwa “Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Menurut Yusup (2018), untuk menguji validitas suatu instrumen penelitian, digunakan rumus korelasi untuk mencari koefisien korelasi hasil uji instrumen dengan uji kriterianya seperti berikut:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n (\sum x_i^2) - (\sum x_i)^2)(n (\sum y_i^2) - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

n = jumlah responden

x_i = skor setiap item pada instrumen

y_i = skor setiap item pada kriteria

Sejalan dengan rumus yang dikemukakan tersebut, Priyatno (2017: 63–64) mengemukakan bahwa:

“Teknik uji validitas dengan korelasi pearson yaitu dengan cara mengorelasikan skor item dengan skor totalnya. Skor total adalah penjumlahan seluruh item pada satu variabel. Kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika nilai positif dan r hitung \geq r tabel maka item dapat dinyatakan valid, jika r hitung $<$ r tabel maka item dinyatakan tidak valid”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sebelum instrumen penelitian digunakan, perlu untuk di uji validitas terlebih dahulu untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat dinyatakan valid atau tidak. Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 25. Adapun hasil pengujian validitas terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.6:

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item Awal	Jumlah Item Valid	Jumlah Item Tidak Valid	Keterangan
Kesiapan mahasiswa sebagai calon guru yang profesional (Y)	57	57	0	Semua valid dan digunakan
Motivasi menjadi guru (Z)	30	30	0	Semua valid dan digunakan
Prestasi belajar (X1)	31	31	0	Semua valid dan digunakan
<i>Locus of control internal</i> (X2)	28	28	0	Semua valid dan digunakan

Sumber: Hasil Olah Data, 2021.

Dari tabel hasil uji validitas instrumen tersebut diketahui bahwa seluruh item pernyataan instrumen dalam setiap variabel yang diujikan, yang terdiri dari 57 item pernyataan pada variabel Kesiapan Mahasiswa sebagai Calon Guru yang Profesional (Y), 30 item pernyataan pada variabel Motivasi menjadi Guru (Z), 31 item pernyataan pada variabel Prestasi Belajar (X1), dan 28 item pernyataan pada variabel *Locus of Control Internal* (X2) dinyatakan Valid. Hal tersebut didasarkan pada keputusan jika r hitung $>$ r tabel, maka item

dinyatakan valid, dan jika r hitung $< r$ tabel item dinyatakan tidak valid. Dimana dalam penelitian ini semua item pernyataan dari setiap variabel dinyatakan valid dengan r hitung $> 0,213$. Hal tersebut menandakan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner tepat dapat mengukur apa yang memang ingin diukur dalam penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dari setiap variabel akan digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, instrumen penelitian perlu untuk dilakukan uji reliabilitas terlebih dahulu. Abdullah (2015: 256) menyatakan bahwa “Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila alat ukur itu digunakan berulang kali”. Sedangkan Sugiyono (2017: 268) menyatakan bahwa “Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan”. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen penelitian yang dibuat yang merupakan kelanjutan dari pengujian validitas yang telah dilakukan. Menurut Sugiyono (2017: 131), untuk menghitung reliabilitas suatu instrumen penelitian digunakan rumus Spearman Brown seperti berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = *korelasi product moment* antara belahan pertama dan kedua

Menurut Fraenkel, Wallen, & Hyun (Yusup, 2018) menyatakan bahwa “Suatu instrumen dikatakan reliabel saat nilai koefisien reliabilitas Spearman-Brown lebih dari 0,70 ($r_i > 0,70$). Jika nilai koefisien reliabilitas Spearman-Brown kurang dari 0,70, maka jumlah soal ditambah dengan soal yang sesuai dengan aslinya”. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sekaran (Priyatno, 2017: 79) bahwa “Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik”. Adapun kriteria dari tingkat reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 3.7:

Tabel 3.7
Interpretasi Reliabilitas Instrumen

No	Tingkat Keandalan	Keterangan
1	< 0,6	Kurang Baik
2	0,7	Dapat Diterima
3	> 0,8	Baik

Sumber: Sekaran (Priyatno, 2017: 79)

Dengan melihat tingkat keandalan dari uji reliabilitas instrumen, maka seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.8:

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
Kesiapan Mahasiswa sebagai Calon Guru yang Profesional (Y)	0,982	Baik
Motivasi menjadi Guru (Z)	0,941	Baik
Prestasi Belajar (X1)	0,939	Baik
<i>Locus of Control Internal</i> (X2)	0,937	Baik

Sumber: Hasil Olah Data, 2021.

Dari tabel tersebut diketahui bahwa tingkat reliabilitas semua variabel dinyatakan sudah baik dengan tingkat reliabilitas yang lebih besar dari 0,80, dimana sesuai dengan kriteria pengujian reliabilitas bahwa instrumen dikatakan baik jika hasil uji reliabilitas yang diperoleh > 0,80. Dengan demikian, dikarenakan nilai reliabilitas yang baik, maka semua instrumen yang telah diuji memiliki tingkat kepercayaan yang baik oleh beberapa penguji diluar sampel penelitian atau dikatakan instrumen yang dibuat relatif konsisten jika nantinya akan digunakan kembali secara berulang.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menganalisis data–data penelitian yang telah dikumpulkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program

aplikasi SPSS versi 25. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.7.1. Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui deskripsi data dari setiap variabel, baik variabel independen, dependen maupun *intervening*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui nilai mean, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, tabel distribusi frekuensi, dan tabel kecenderungan setiap variabel.

1. Mean, Standar Deviasi, Nilai Maksimum, dan Nilai Minimum

Sebelum membuat tabel distribusi frekuensi, maka perlu diketahui nilai mean, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Abdulloh (2015: 284-292) menjelaskan:

a. Mean

Mean atau rata-rata merupakan nilai tengah dari suatu jumlah keseluruhan bilangan yang lebih dahulu dibagi dengan jumlah unit bilangan tersebut. Adapun rumus menghitung nilai mean seperti berikut.

$$M = \frac{fx}{N}$$

Dimana: M = Nilai mean

Fx= Jumlah keseluruhan nilai

N = Jumlah Subjek

b. Standar Deviasi

Standar deviasi merupakan alat statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan variabelitas dalam suatu distribusi maupun variabelitas beberapa distribusi. Adapun untuk menghitung standar deviasi menggunakan rumus:

$$SD = \frac{\sqrt{x^2}}{N}$$

Dimana: SD = Standar deviasi
 X^2 = Jumlah deviasi dari rata-rata kuadrat
 N = Jumlah subyek

c. Nilai Maksimum

Nilai maksimum merupakan skor terbesar yang diperoleh dari data.

d. Nilai Minimum

Nilai minimum merupakan skor terkecil yang diperoleh dari data.

2. Tabel Distribusi Frekuensi

Adapun langkah-langkah dalam menyusun tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

a. Menentukan jumlah interval kelas

Untuk menentukan jumlah interval kelas digunakan rumus Sturges Rules, yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Dimana: K = Jumlah interval kelas
 n = Jumlah data observasi
 log = Logaritma

b. Menghitung rentang kelas

Untuk menentukan rentang kelas menggunakan rumus:

$$R = (X_t - X_r)$$

Dimana: R = Rentang
 X_t = Data terbesar dalam suatu kelompok
 X_r = Data terkecil dalam suatu kelompok

c. Menghitung panjang kelas

Untuk menentukan panjang kelas menggunakan rumus:

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah interval kelas}}$$

3. Tabel Kecenderungan Variabel

Setelah disusun tabel distribusi frekuensi, kemudian dilakukan pengkategorian skor terhadap masing-masing variabel. Dari skor tersebut

selanjutnya dikelompokkan kedalam 5 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik. Atau sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Pengkategorian ini didasarkan pada nilai mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i). Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) sebagai berikut:

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Kemudian untuk mengetahui kategori skor dari setiap variabel mengacu pada rumus dari Azwar (2012: 108) sebagai berikut:

- a. Kategori tidak baik/ sangat rendah jika responden memiliki skor $X \leq M_i - 1,5 SD_i$.
- b. Kategori kurang baik/ rendah jika responden memiliki skor $M_i - 1,5 SD_i < X \leq M_i - 0,5 SD_i$.
- c. Kategori cukup baik/ sedang jika responden memiliki skor $M_i - 0,5 SD_i < X \leq M_i + 0,5 SD_i$.
- d. Kategori baik/ tinggi jika responden memiliki skor $M_i + 0,5 SD_i < X \leq M_i + 1,5 SD_i$.
- e. Kategori sangat baik/ sangat tinggi jika responden memiliki skor $M_i + 1,5 SD_i < X$.

3.7.2. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan syarat pokok di dalam analisis parametrik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Abdullah (2015: 322) menyatakan bahwa “Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal baik secara multivariat maupun univariat”. Untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak menggunakan metode uji Kolmogorov Smirnov. Adapun kriteria pengujian uji normalitas menurut Priyatno (2017: 90) yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah antar variabel dalam penelitian memiliki hubungan yang linear atau tidak. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Priyatno (2017: 95) bahwa “Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak”. Adapun kriteria pengujian uji linearitas menurut Priyatno (2017: 96) yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi (*Deviation for Linearity*) kurang dari 0,05 maka dikatakan tidak ada hubungan yang linear antara variabel yang diteliti.
- b. Jika nilai signifikansi (*Deviation for Linearity*) lebih dari 0,05 maka dikatakan ada hubungan yang linear antara variabel yang diteliti.

3. Uji Heteroskedastisitas

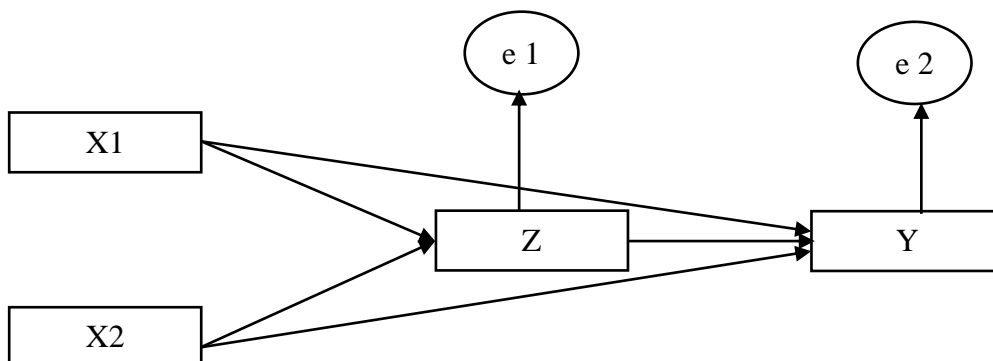
Regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Priyatno (2017: 126) menyatakan bahwa “Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi”. Sejalan dengan hal tersebut Ismail (2018: 220) mengungkapkan bahwa “Uji heteroskedastisitas merupakan uji untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi dalam penelitian terjadi ketidaksamaan varian dari residual yang diamati”. Adapun kriteria pengujian uji heteroskedastisitas menurut Priyatno (2017: 126) yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan nilai absolut residual lebih dari 0,05 maka dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan nilai absolut residual kurang dari 0,05 maka dikatakan terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.7.3. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pengaruh antar variabel penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Analisis jalur ini merupakan pengembangan dari analisis korelasi dan regresi. Menurut Retherford (Ismail, 2018: 399) menyatakan bahwa “Analisis jalur merupakan teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung”.

Penelitian ini menggunakan analisis jalur dengan variabel *intervening*. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen (X) yaitu prestasi belajar dan *locus of control internal*, 1 variabel *intervening* (Z) yaitu motivasi menjadi guru, serta 1 variabel dependen (Y) yaitu kesiapan mahasiswa sebagai calon guru yang profesional. Model diagram jalur variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti pada Gambar 3.1:



Gambar 3.1
Model Diagram Jalur

Keterangan:

X1 : Prestasi Belajar

X2 : *Locus of Control Internal*

Z : Motivasi menjadi Guru

Y : Kesiapan Mahasiswa sebagai Calon Guru yang Profesional

Adapun langkah-langkah analisis menggunakan analisis jalur ini adalah sebagai berikut:

1. Menghitung koefisien korelasi
2. Menghitung koefisien jalur
3. Uji signifikansi koefisien dengan cara mencari t hitung
4. Pengujian hipotesis

Analisis jalur digunakan untuk mengetahui pengaruh secara langsung dan pengaruh secara tidak langsung. Untuk itu pengujian yang dilakukan adalah seperti berikut:

1. Pengujian secara langsung (Uji t)

Pengujian secara langsung dalam analisis jalur ini untuk mengetahui berapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun pengujian ini dilakukan dengan menentukan tingkat signifikansi alpha yaitu sebesar 5% (0,05). Kemudian membandingkan tingkat signifikansi dengan tingkat signifikansi t yang dihitung. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25. Adapun menurut Sugiyono (2017:187) tingkat signifikansi t dapat dihitung menggunakan rumus:

$$t \text{ hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana: t = Nilai t hitung yang dicari

r = Koefisien korelasi

r² = Koefisien determinasi parsial

n = Jumlah sampel

Adapun kriteria pengujiannya menurut Priyatno (2017: 186) yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 (Sig. < 0,05) dan t hitung \geq t tabel maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima.
- b. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Sig. > 0,05) dan t hitung \leq t tabel maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian tidak dapat diterima atau ditolak.

2. Pengujian secara tidak langsung (Uji Sobel)

Dalam analisis jalur digunakan uji sobel untuk menganalisis data penelitian. Uji sobel ini digunakan untuk menguji seberapa besar kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) terhadap variabel dependen

(Y) melalui variabel *intervening* (Z). Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Herlina & Diputra (2018) bahwa “Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh–pengaruh tidak langsung X ke Y melewati Z”. Adapun rumus dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan uji sobel ini sebagai berikut:

$$S_{ab} = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}$$

Keterangan:

Sa = standar error koefisien a

Sb = standar error koefisien b

b = koefisien variabel *intervening*

a = koefisien variabel bebas

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi pengaruh tidak langsung, maka dihitung nilai t dari koefisien ab dengan menggunakan rumus berikut:

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

Nilai t hitung tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel. Priyatno (2017: 186) mengemukakan bahwa “Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel *intervening* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05”.

3.8. Langkah–Langkah Penelitian

Langkah–langkah penelitian yang akan dilaksanakan terbagi menjadi 3 tahapan sebagai berikut:

3.8.1. Tahap Persiapan

Langkah penelitian pertama dimulai dengan tahap persiapan yang meliputi:

1. Melakukan penelitian pendahuluan
2. Menyusun proposal penelitian
3. Menyusun dan menguji instrumen penelitian

3.8.2. Tahap Pelaksanaan

Langkah penelitian yang kedua yaitu tahap pelaksanaan yang meliputi:

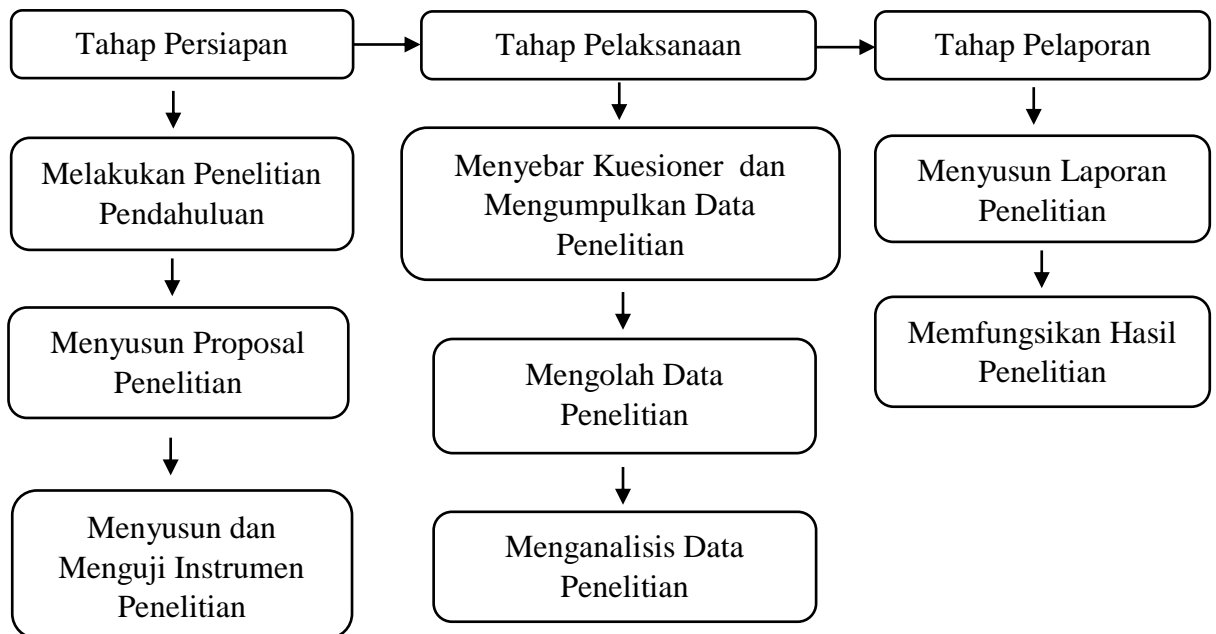
1. Menyebar kuesioner dan mengumpulkan data penelitian
2. Mengolah data penelitian
3. Menganalisis data penelitian

3.8.3. Tahap Pelaporan

Langkah penelitian yang terakhir yaitu tahap pelaporan yang meliputi:

1. Menyusun laporan penelitian
2. Memfungsikan hasil penelitian

Adapun langkah-langkah penelitian tersebut dapat digambarkan pada bagan alur penelitian seperti pada Gambar 3.2:



Gambar 3.2
Langkah – Langkah penelitian

3.9. Tempat dan Waktu Penelitian

3.9.1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi, yang beralamat di Jalan Siliwangi No. 24, Kahuripan, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat.

3.9.2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2021 sampai November 2021, selama 8 bulan. Untuk jadwal penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.9:

Tabel 3.9
Jadwal Penelitian

Kegiatan Penelitian	Bulan/ Tahun																					
	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November														
	2021	2021	2021	2021	2021	2021	2021	2021	2021													
Tahap Persiapan																						
Melakukan penelitian pendahuluan	■	■	■	■																		
Menyusun proposal penelitian	■	■	■	■																		
Menyusun dan menguji instrumen penelitian				■	■	■	■	■	■													
Tahap Pelaksanaan																						
Menyebarkan kuesioner dan mengumpulkan data penelitian								■	■	■	■	■										
Mengolah data penelitian										■	■	■	■									
Menganalisis data penelitian										■	■	■	■									
Tahap Pelaporan																						
Menyusun laporan penelitian																					■	■
Memfungsikan hasil penelitian																					■	■